

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Lokasi Penelitian

4.1.1 Gambaran Rumah Sakit TK II Udayana Denpasar

Rumah Sakit Tk. II Udayana, yang berlokasi di Jl. P.B Sudirman No.1, Dauh Puri, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, adalah Rumah Sakit Militer yang berfungsi sebagai rumah sakit rujukan tertinggi di lingkungan Kodam IX/Udayana. Rumah sakit ini memiliki tugas utama memberikan layanan kesehatan kepada personel TNI-AD, PNS, serta keluarganya pada lingkungan Kodam IX/Udayana. Selain itu, Rumah Sakit ini juga menjadi rujukan bagi personel TNI-AU/TNI-AL, PNS, beserta keluarganya, karena berstatus sebagai Rumah Sakit Integrasi.

Pada perjalanannya, Rumah Sakit Tk. II Udayana telah berkembang serta berubah, hal tersebut terjadi pada bangunan fisik, fasilitas kesehatan, ataupun nama serta statusnya. Sejarah rumah sakit ini dimulai pada tahun 1950, ketika dilaksanakan serah terima yang dilakukan oleh Hindia Belanda kepada Republik Indonesia. Pada tahun tersebut, rumah sakit ini diberikan kepada Tentara Nasional Indonesia, maka namanya berubah dari Palang Merah KNIL (Koninklijke Nederlands(ch)-Indische Leger dalam bahasa Belanda: Tentara Kerajaan Hindia Belanda) menjadi Dinas Kesehatan Tentara (DKT). Rumah Sakit DKT ini awalnya berlokasi di Jalan Melati Denpasar, yang saat ini dijadikan sebagai Rumah Dinas Kakesdam IX/Udayana dan Kantor Koramil Denpasar Timur. Selain itu, bangunan yang dulu digunakan sebagai Bangsal Bersalin dan Bangsal Anak dengan lokasi di Jalan Thamrin Denpasar, yang kini menjadi bangunan CV. Gajah Gotra.

Dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada TNI, PNS beserta keluarganya di jajaran Kodan IX/Udayana dan juga masyarakat Rumah Sakit Tk. II Udayana menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan rawat jalan maupun rawat inap agar dapat memberikan pelayanan yang layak terdapat 15 fasilitas untuk rawat jalan diantaranya, Poli Anak, Poli Bedah, Poli Fisioterapi, Poli Gigi, Poli Interna (Penyakit Dalam), Poli Jantung. Poli Kulit dan Kelamin, Poli Mata, Poli Neurologi (Saraf), Poli Obstetrics Gynecologi (BKIA), Poli Onkologi, Poli Ortopedi, Poli Paru, Poli Psikiatri (Jiwa), Poli THT.

4.1.2. Gambaran Ruang Rekam Medis

Ruang Rekam Medis Rumah Sakit TK II Udayana Denpasar digabung dengan bagian pendaftaran pasien rawat jalan atau loket. Rekam Medis Rumah Sakit TK II Udayana Denpasar dikepalai oleh Kasi Yanmed, dibawahnya ada Koordinator Rekam Medis dan mempunyai 14 Petugas Rekam Medis dengan kualifikasi tertentu.

Tabel 4. 1 Gambaran Ruang Rekam Medis

No	Jabatan	Kualifikasi	Jumlah Tenaga (orang)
1.	Kasi Yanmed	S1 Kedokteran	1 orang
2.	Kordinator RM	D3 Kesehatan	1 orang
3.	Kaur Pendaftaran Pasien	SMA	3 orang
	Anggota 1	SMA	
	Anggota 2	D3 Analis Kesehatan	
4.	Kaur Filling dan Distribusi	S1 Keperawatan	4 orang
	Anggota 1	SMA	
	Anggota 2	S1 Teknik Komputer	
	Anggota 3	SMA	
5.	Kaur Assembling, Koding dan Indeksing	SMA	2 orang
	Anggota 1	SMA	
6.	Kaur Pelaporan Administrasi dan Korespondensi	S1 Manajemen Informasi Kesehatan	3 orang
	Anggota 1	SMA	
	Anggota 2	S1 Manajemen Informasi Kesehatan	

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Waktu Kerja Tersedia Pada Unit Rekam Medis RS TK II Udayana

Penelitian ini menemukan waktu kerja tersedia selama satu tahun di unit Rekam Medis di Rumah Sakit TK II Udayana dengan metode WISN. Hasil pengolahan data awal dari petugas Rekam Medis di Rumah Sakit TK II Udayana adalah meliputi:

Tabel 4. 2 Penetapan Waktu Kerja Tersedia Pada Unit Rekam Medis RS TK II Udayana Denpasar

Kode	Faktor	Kategori Tenaga Kerja Unit RM	Keterangan
A	Hari Kerja	288	Hari/Tahun
B	Cuti Tahunan	3	Hari/Tahun
C	Pendidikan dan Pelatihan	2	Hari/Tahun
D	Hari Libur Nasional	17	Hari/Tahun
E	Ketidakhadiran Kerja	4	Hari/Tahun
F	Waktu Kerja	8	Jam/Hari
	Hari Kerja Tersedia	262	Hari/Tahun
	Jam Kerja Tersedia	2.096	Jam/Tahun
	Waktu Kerja Tersedia	125.760	Menit/Tahun

Cara Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 \text{Hari Kerja Tersedia} &= \{A - (B + C + D + E)\} \\
 &= 288 - (3+2+17+4) \\
 &= 288 - 26 \\
 &= 262
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Waktu Kerja Tersedia} &= \{A - (B + C + D + E) \times F\} \\
 &= 262 \times 8 \\
 &= 2.096 \text{ jam kerja/tahun} \\
 &= 2.096 \times 60 \text{ menit} \\
 &= 125.760 \text{ menit/tahun}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.2 di dapatkan hari kerja tersedia sebanyak 262 Hari/Tahun, jam kerja tersedia sebanyak 2.096 Jam/Tahun, dan waktu kerja tersedia sebanyak 125.760 Menit/Tahun.

4.2.2. Penetapan Unit Kerja Dan Kategori SDM

Menurut struktur organisasi bagian Rekam Medis Rumah Sakit TK II Udayana Denpasar, petugas Rekam Medis keseluruhan berjumlah 14 orang dengan petugas lulusan Rekam Medis berjumlah 3 orang.

4.2.3. Penetapan Standar Beban Kerja

Pada hasil riset ini diperoleh informasi standar beban kerja setiap kegiatan pokok atau utama unit Rekam Medis di Rumah Sakit TK II Udayana yang telah dipaparkan pada tabel 4.3:

Tabel 4. 3 Penetapan Standar Beban Kerja unit Rekam Medis di Rumah Sakit TK II Udayana.

No	Kegiatan	Waktu Kerja	Rata-rata	Standar
		Tersedia (Menit/ Tahun)	Waktu (Menit)	Beban Kerja (Menit/ Tahun)
1	Pendaftaran pasien baru rawat jalan	125.760	2,15	58.493
2	Pendaftaran pasien IGD	125.760	2,10	59.558
3	Pendaftaran dan penerimaan pasien rawat inap	125.760	4,30	29.246
4	Membuat rekam medis pasien baru	125.760	2,15	58.493
5	Coding	125.760	5,00	25.152
6	Filling	125.760	1.35	93.155
7	Assembling	125.760	5,10	24.658

Cara Perhitungan : Standar beban kerja = $\frac{\text{Waktu kerja tersedia}}{\text{Rata-rata waktu perkegiatan pokok}}$

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Pendaftaran pasien baru rawat jalan} &= \frac{125.760 \text{ menit/tahun}}{2,15} = 58.493 \\
 2. \text{ Pendaftaran pasien IGD} &= \frac{125.760 \text{ menit/tahun}}{2,10} = 59.558 \\
 3. \text{ Pendaftaran dan penerimaan pasien rawat inap} &= \frac{125.760 \text{ menit/tahun}}{4,30} = 29.246 \\
 4. \text{ Membuat rekam medis pasien baru} &= \frac{125.760 \text{ menit/tahun}}{2,15} = 58.493 \\
 5. \text{ Coding} &= \frac{125.760 \text{ menit/tahun}}{5,00} = 25.152 \\
 6. \text{ Filling} &= \frac{125.760 \text{ menit/tahun}}{1,35} = 93,155 \\
 7. \text{ Assembling} &= \frac{125.760 \text{ menit/tahun}}{5,10} = 24.658
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 didapatkan hasil penetapan standar beban kerja terbanyak terdapat pada kegiatan Filling yaitu sebanyak 93.155 Menit/Tahun dan terendah terdapat pada kegiatan Assembling sebanyak 24.658 Menit/Tahun.

4.2.4. Standar Kelonggaran unit Rekam Medis di Rumah Sakit TK II

Udayana.

Berdasarkan hasil riset didapatkan perhitungan dalam menentukan standar kelonggaran yang dipaparkan pada tabel 4.4:

Tabel 4. 4 Standar Kelonggaran Unit Rekam Medis di Rumah Sakit TK II Udayana.

No	Faktor Kelonggaran	Rata-rata waktu	Waktu Kerja Tersedia (Menit/ Tahun)	Rata-rata Waktu (Menit/Tahun)	Standar Kelonggaran
1	Istirahat, Sholat dan Makan (Ishoma)	40 Menit/hari	125.760	11.520	0,09
2	Apel	15 Menit/hari	125.760	4.320	0,03
3	Rapat	2 jam/ bulan	125.760	1.440	0,01
Jumlah					0,13

Cara Perhitungan : Standar kelonggaran = $\frac{\text{Rata-rata waktu faktor kelonggaran}}{\text{Waktu kerja tersedia}}$

$$1. 11.520 : 125.760 = 0,09$$

$$2. 4.320 : 125.760 = 0,03$$

$$3. 1.140 : 125.760 = 0,01$$

$$\text{Total} = 0,13$$

Berdasarkan tabel 4.4 di dapatkan hasil standar kelonggaran Unit Rekam Medis di Rumah Sakit TK II Udayana yaitu standar kelonggaran Istirahat, Sholat dan Makan (Ishoma) sebanyak 0,09, Apel sebanyak 0,03, dan Rapat 0,01. Dengan Total keseluruhan Standar Kelonggaran yaitu sebanyak 0,13.

4.2.5. Kebutuhan Tenaga Per-Unit Kerja

Dalam riset ini diperoleh informasi apabila keperluan tenaga kerja unit Rekam Medis Rumah Sakit TK II Udayana melalui metode WISN, hasil perhitungannya digunakan dalam menentukan berapa jumlah tenaga kerja yang diperlukan telah dipaparkan pada tabel 4.5:

Tabel 4. 5 Perhitungan Kebutuhan Tenaga Kerja Berdasarkan Kuantitas Kegiatan Pokok Unit Rekam Medis

No	Kegiatan Pokok	Kuantitas Kegiatan Pokok	Standar Beban Kerja (menit/tahun)	Standar Kelonggaran	Kebutuhan Tenaga Kerja
1	Pendaftaran pasien baru rawat jalan	104.014	58.493	0,13	1,90
2	Pendaftaran pasien IGD	15.562	59.558	0,13	0,39
3	Pendaftaran dan penerimaan pasien rawat inap	9.170	29.246	0,13	0,44
4	Membuat rekam medis pasien baru	104.014	58.493	0,13	1,90
5	Coding	7.074	25.152	0,13	0,41
6	Filling	6.550	93.155	0,13	0,20
7	Assembling	52.500	24.658	0,13	2,25
Jumlah					7,49

Cara perhitungan : $\frac{\text{Kuantitas kegiatan pokok}}{\text{Standar beban kerja}} + \text{Standar kelonggaran}$

1. Pendaftaran pasien baru rawat jalan	$= \frac{104.014}{58.493} + 0,13 = 1,90$
2. Pendaftaran pasien IGD	$= \frac{15.562}{59.558} + 0,13 = 0,39$
3. Pendaftaran dan penerimaan pasien rawat inap	$= \frac{9.170}{29.246} + 0,13 = 0,44$
4. Membuat rekam medis pasien baru	$= \frac{104.014}{58.493} + 0,13 = 1,90$
5. Coding	$= \frac{7.074}{25.152} + 0,13 = 0,41$
6. Filling	$= \frac{6.550}{93.155} + 0,13 = 0,20$
7. Assembling	$= \frac{52.500}{24.658} + 0,13 = 2,25$
Total	$= 7,49$

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5 Perhitungan Kebutuhan Tenaga Kerja Berdasarkan Kuantitas Kegiatan Pokok Unit Rekam Medis di dapatkan kebutuhan tenaga kerja terbanyak pada kegiatan Assembling yaitu sebanyak 2,25 dan yang terendah pada kegiatan Filling yaitu sebanyak 0,20. Dengan jumlah keseluruhan kebutuhan tenaga kerja yaitu sebanyak 7,49.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Waktu Kerja Tersedia Pada Unit Rekam Medis RS TK II Udayana

Perhitungan hari kerja tersedia digunakan agar dapat mengetahui jumlah hari kerja petugas di unit Rekam Medis pada Rumah Sakit TK II Udayana. Terdapat 6 hari kerja dalam satu minggu, dan 48 minggu dalam satu tahun, sehingga total dalam satu tahun terdapat 288 hari kerja.

Menurut hasil perhitungan, jumlah cuti setiap tahun bagi petugas bagian Rekam Medis di Rumah Sakit TK II Udayana adalah 3 hari per tahun, dengan hari libur nasional sebanyak 17 hari per tahun. Perhitungan juga menunjukkan bahwa petugas unit Rekam Medis mengikuti pendidikan dan pelatihan selama 2 hari per tahun, dengan ketidakhadiran kerja setiap tahun sebanyak 4 hari. Hal ini sejalan dengan kebijakan bagian Rekam Medis di Rumah Sakit TK II Udayana, yang menetapkan pendidikan, pelatihan, dan ketidakhadiran kerja masing-masing selama 4 hari per tahun. Jam kerja petugas di bagian rekam medis adalah 8 jam per hari.

Hal ini selaras terhadap pernyataan UU RI No. 6 tahun 2023 Pasal 77 ayat (2) UU Cipta Kerja yang menyatakan: a. 7 jam per hari dan 40 jam per minggu untuk 6 hari kerja dalam seminggu; atau b. 8 jam per hari dan 40 jam per minggu untuk 5

hari kerja dalam seminggu. Berdasarkan faktor-faktor yang sudah dijelaskan sebelumnya, yang mempengaruhi ketersediaan waktu dan hari kerja, dilakukan pengolahan data menggunakan metode WISN. Hasilnya menunjukkan jumlah waktu kerja yang tersedia dalam satu tahun adalah 125.760 menit dengan total 262 hari kerja per tahun.

4.3.2. Penetapan Standar Beban Kerja

Peneliti melakukan wawancara dengan petugas unit Rekam Medis di Rumah Sakit TK II Udayana untuk menghitung standar beban kerja. Dilihat dari jumlah waktu yang mereka habiskan, petugas mengatakan bahwa mereka memiliki banyak pekerjaan untuk dilakukan karena banyaknya kunjungan pasien. Pada Unit Rekam Medis Rumah Sakit TK II Udayana, ada 7 kegiatan utama yang harus dilakukan. Ini termasuk pendaftaran pasien rawat jalan baru, pendaftaran pasien Instalasi Gawat Darurat, pendaftaran serta penerimaan pasien rawat inap, pembuatan rekam medis pasien baru, *coding*, *filling*, serta *assembling*.

Pada pendaftaran pasien baru yang dirawat jalan yang mempunyai rata-rata waktu 2,15 menit, Hasil perhitungannya menjadi 58.493 menit tiap tahun sama halnya dengan mencatat rekam medis pasien baru. Namun, waktu rata-rata untuk pendaftaran pasien di IGD adalah 2,10 menit, hasil perhitungannya menjadi 59.558 menit/tahun, dan untuk pendaftaran pasien di rawat inap adalah 4,30 menit, yang mana untuk perhitungannya menjadi 29.246 menit pertahun, dan untuk *coding* adalah 5,00 menit, dihitung hingga menjadi 25.152 menit/tahun. Untuk *filling* membutuhkan waktu rata-rata 1,35 menit, yang merupakan waktu yang paling lama, hasil perhitungannya menjadi 93.155 menit per tahun. Sementara *assembling* membutuhkan waktu rata-rata 5,10 menit, yang dihitung menjadi 24.658 menit per

tahun. Perhitungan 7 kegiatan utama diatas menggunakan metode WINS Kegiatan pembuatan rekam medis pasien baru dilaksanakan saat terdapat pasien rawat jalan baru, sementara aktivitas assembling dilakukan saat luang ketika tidak terdapat pasien yang mendaftar maupun waktu pelayanan telah selesai.

Standar beban kerja dalam aktivitas pokok bagian Rekam Medis di Rumah Sakit TK II Udayana merupakan hasil pengolahan rata-rata waktu per menit yang diperoleh melalui hasil lembar perolehan data untuk masing-masing aktivitas.

4.3.3. Standar Kelonggaran Unit Rekam Medis di Rumah Sakit TK II

Udayana.

Berdasarkan tabel 4.4 hasil perhitungan menunjukkan bahwa ada tiga kategori standar kelonggaran di Rumah Sakit TK II Udayana. Kegiatan isoma, yang rata-rata 40 menit per hari, dihitung dengan menerapkan metode WISN menjadi 0,09 menit per tahun. Kegiatan apel, yang rata-rata 15 menit per hari, dihitung menjadi 0,03 menit per tahun menggunakan metode WISN, serta aktivitas rapat, yang rata-rata 2 jam per bulan, diubah menjadi 1.440 menit per tahun menjadi 0,01 menit per tahun. Itu telah menjadi keputusan rumah sakit. Standar kelonggaran Rumah Sakit TK II Udayana adalah 0,13 menit per tahun.

4.3.4. Kebutuhan Tenaga Per-Unit Kerja

Berdasarkan tabel 5 didapat hasil kegiatan utama dalam pendaftaran pasien rawat jalan baru dengan jumlah kegiatan utama sejumlah 104.014 pasien membutuhkan jumlah 1,90 petugas sama halnya dengan Membuat rekam medis pasien baru. pendaftaran pasien IGD dengan jumlah kegiatan utama sejumlah 15.562 pasien memerlukan jumlah 0,39 petugas, pendaftaran pasien rawat inap dengan jumlah aktivitas utama sebanyak 9.170 memerlukan jumlah 0,44 petugas,

coding dengan jumlah aktivitas utama sejumlah 7.074 membutuhkan jumlah 0,41 petugas, *filling* dengan jumlah kegiatan utama sebesar 6.550 memerlukan jumlah 0,20 petugas, dan aktivitas *assembling* dengan jumlah aktivitas utama sejumlah 52.500 membutuhkan jumlah 2,25 petugas.

Aktivitas yang memerlukan banyak tenaga kerja adalah kegiatan *assembling* yaitu sejumlah 2,25 beserta Pendaftaran pasien baru rawat jalan serta mencatat rekam medis pasien baru dengan sebanyak 1,90 petugas. Untuk aktivitas yang minim membutuhkan tenaga kerja adalah *filling* dengan jumlah sebesar 0,20 petugas.

Sehingga kebutuhan tenaga kerja pada Unit Rekam Medis Rumah Sakit TK II Udayana dari jumlah masing-masing pokok dalam masing-masing shift diperoleh hasil total 7,49 dibulatkan menjadi 8 petugas. Hasil penghitungan dari penelitian ini didapatkan lebih besar dari jumlah petugas perekam medis serta informasi kesehatan yang terdapat di Unit Rekam Medis Rumah Sakit TK II Udayana yaitu sebanyak 3 orang petugas. Menurut jumlah perhitungan keperluan tenaga di unit rekam medis dan informasi kesehatan maka manajemen rumah sakit harus melaksanakan penambahan tenaga rekam medis sebanyak 5 orang demi menyalurkan tenaga kerja yang tersedia terhadap kebutuhan rumah sakit.

Penelitian sejenis yang mendukung penelitian ini selaras terhadap penelitian sebelumnya yaitu penelitian tentang Analisis Kebutuhan Tenaga Rekam Medis dengan Metode *Workload Indicator Staffing Need* telah dilakukan oleh Ria Chandra Kartika (2022), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa beban kerja perekam medis di Rumah Sakit Paru Surabaya diperoleh dari masing-masing aktivitas pokok serta hanya pada masing-masing shift diperoleh hasil total 2,89 dibulatkan menjadi 3 petugas. Hasil penghitungan ini lebih besar dari kondisi di unit admisi pada tahun 2016, yakni sejumlah 2 orang petugas. Menurut opini saya, dari hasil perhitungan tersebut Rumah Sakit Paru Surabaya memerlukan 1 orang petugas tambahan demi menyalurkan tenaga kerja yang tersedia terhadap kebutuhan rumah sakit.

Studi serupa, berjudul Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Berdasarkan Beban Kerja dengan Metode *Workload Indicator Staffing Need (WISN)* Unit Rekam Medis Rumah Sakit Tk.III Dr. R. Soeharsono, ditulis oleh Arief Budiman (2023) menunjukkan bahwa hasil perhitungan kebutuhan tenaga kerja sudah mencukupi, tetapi hampir semua karyawan tidak memiliki pendidikan yang cukup, dengan hanya seorang yang memiliki gelar dari jurusan rekam medis. Menurut pendapat saya, Rumah Sakit Tingkat III Dr. R. Soeharsono harus menambah tenaga rekam medis sesuai peraturan menteri kesehatan. Berdasarkan Permenpan RI No.30 (2013) mengenai jabatan fungsional rekam medis serta angka kreditnya, rumah sakit umum tipe C perlu mempunyai 30 orang perekam medis terampil serta 6 orang ahli.

Tenaga kerja yang sesuai kebutuhan, efisien, serta efektif, akan membantu dalam meraih tujuan organisasi. Akan tetapi, apabila total tenaga kerja tidak sesuai dengan kebutuhan, akan ada lebih banyak pekerjaan untuk petugas rekam medis, yang pada gilirannya dapat mengurangi produktivitas kerja. Sumber daya manusia sangat penting untuk keberhasilan layanan kesehatan.